

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA
BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN
PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN MOTOR LISTRIK
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gerlar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Yayuk Maria Frans
1209017/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik Di SMK Negeri 5 Padang

Nama : Yayuk Maria Frans

NIM / BP : 1209017 / 2012

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

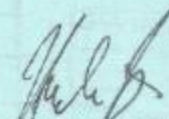


Dr. Ahyanuardi, M.T.
NIP. 19590105 198503 1 002



Hastuti, S.T., M.T.
NIP. 19760525 200801 2 018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP



Drs. Hambali, M.Kes.
NIP. 19620508 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN


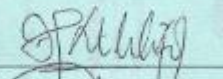
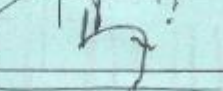

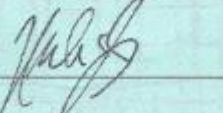
Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik Di SMK Negeri 5 Padang
Nama : Yayuk Maria Frans
NIM / BP : 1209017 / 2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Tim Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Ahyanuardi, M.T.	1. 
2. Sekretaris	: Hastuti, S.T., M.T.	2. 
3. Anggota	: Dr. Hendri, M.T.	3. 
4. Anggota	: Dr. H. Usmeidi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Hambali, M.Kes.	5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. (0751) 445998, Fax (0751) 7055644 e-mail: elo_unp@yahoo.com



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

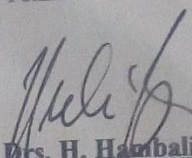
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YAYUK MARIA FRANS
NIM/TM : 1209017/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :
**Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi pada
Mata Pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik di SMK Negeri 5
Padang**, adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari
karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya
bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan
hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di
masyarakat dan Negara.
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung
jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.


Padang, Februari 2017

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang


Drs. H. Hambali, M.Kes
NIP. 19620408 198703 1 004

Saya yang menyatakan




Yayuk Maria Frans
NIM. 1209017 / 2012

ABSTRAK

Yayuk Maria Frans : Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik di SMK Negeri 5 Padang

**Pembimbing : 1. Dr. Ahyanuardi, M.T
2. Hastuti, S.T., M.T**

Instrumen penilaian unjuk kerja lebih memusatkan penilaian pada kemampuan keterampilan siswa dalam hal praktik. Namun pada kenyataannya, penilaian praktik yang dilakukan oleh guru tidak dapat menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam bidangnya. Guru menilai siswa berdasarkan hasil akhir siswa tanpa menilai proses dari praktik yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model 4-P yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui yaitu pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan terakhir penyebaran. Subjek penelitian adalah penilaian unjuk kerja dan pemeliharaan dan perawatan motor listrik yang dikembangkan hanya pada kompetensi dasar membongkar kumparan motor listrik. Pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini menggunakan angket validasi produk dan angket praktikalitas produk. Angket validasi diisi oleh orang-orang yang telah ahli dibidangnya, yaitu dua Dosen Teknik Elektro dan Guru Mata Pelajaran pemeliharaan dan perbaikan motor listrik.

Hasil penelitian menemukan validitas instrumen penilaian unjuk kerja (produk) dalam kategori valid dengan nilai 0,912. Kepraktisan instrumen penilaian unjuk kerja diperoleh 0,916 dengan kategori praktis. Demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen unjuk kerja dapat digunakan untuk mata pelajaran PPML dengan kompetensi dasar dua yaitu membongkar kumparan motor.

Kata Kunci: Penilaian Unjuk Kerja, R&D, PPML

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena dengan perlindungan serta bantuan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi memiliki banyak hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan dosen pembimbing dan dosen pengarah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Papa Bistok Simbolon dan mama Pelegia Tetty Siahaan selaku orang tua penulis;
2. Bapak Dr. Ahyuardi, M.T selaku Dosen Pembimbing satu;
3. Ibu Hastuti, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing dua;
4. Bapak Dr. Hendri, M.T selaku Dosen Pengarah dan Penguji,
5. Bapak Dr. Usmeldi, M.Pd selaku Dosen Pengarah dan Penguji;
6. Bapak Drs. H. Hambali, M.Kes selaku Dosen Pengarah dan Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP;
7. Serta teman-teman P3GT Teknik Elektro semuanya.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya, penulis mengharapkan laporan ini bermanfaat bagi semua pembaca dan guru-guru yang mau membuat penilaian unjuk kerja sekiranya dapat membantu dalam penyusunan.

Penulis
Padang, Februari 2017

Yayuk Maria Frans

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk	11
H. Asumsi dan Keterbatasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	13
B. Penilaian	14
1. Tujuan Penilaian	16
2. Macam-macam Penilaian	17
a. Penilaian Portofolio	18
b. Penilaian Proyek	19
c. Penilaian Unjuk Kerja	19
1) Manfaat Penilaian Unjuk Kerja.....	20
2) Karakteristik Penilaian Unjuk Kerja	21
3) Format Penilaian Unjuk Kerja	22
4) Teknik Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja	23
3. Prinsip Penilaian	25
C. Kompetensi	26

D. Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik.....	27
E. Validitas, dan Praktikalitas.....	28
F. Penelitian yang Relevan.....	29
G. Kerangka Berpikir	32
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	34
C. Rancangan Pengembangan.....	34
1. Model Pengembangan.....	34
a. Pendefinisian	35
b. Perancangan.....	36
c. Pengembangan	37
d. Penyebaran.....	38
2. Prosedur Penelitian	39
D. Definisi Operasional	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Pendefinisian	49
2. Perancangan.....	50
3. Pengembangan	57
4. Penyebaran	59
B. Pembahasan	60
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas Guru.....	43
Tabel 3. Kategori Kevalidan Instrumen	45
Tabel 4. Kategori Klasifikasi Reliabilitas	46
Tabel 5. Kategori Validasi	47
Tabel 6. Kategori Kepraktisan Produk.....	48
Tabel 7. Kerangka untuk penilaian unjuk kerja.....	51
Tabel 8. Instrumen Penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 1	52
Tabel 9. Instrumen penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 2.....	52
Tabel 10. Instrumen penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 3.....	53
Tabel 11. Syarat penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 1	56
Tabel 12. Syarat penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 2	56
Tabel 13. Syarat penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi 3	57
Tabel 14. Hasil Validasi oleh Para Ahli.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Macam-macam Penilaian.....	18
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 3. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	70
Lampiran 2. RPP	75
Lampiran 3. Instrumen Validasi Para Ahli.....	88
Lampiran 4. Lembar Instrumen Validasi Para Ahli 1	94
Lampiran 5. Lembar Instrumen Validasi Para Ahli 2.....	100
Lampiran 6. Lembar Instrumen Validasi Para Ahli 3.....	106
Lampiran 7. Rekapitulasi Instrumen Validasi Para Ahli	111
Lampiran 8. Analisis Validasi Para Ahli.....	113
Lampiran 9. Instrumen Kepraktisan Guru	116
Lampiran 10. Lembar Instrumen Kepraktisan Guru.....	120
Lampiran 11. Rekapitulasi Instrumen Kepraktisan Guru	124
Lampiran 12. Analisis Instrumen Kepraktisan Guru	126
Lampiran 13. Hasil Validasi Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 1	128
Lampiran 14. Hasil Validasi Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 2.....	134
Lampiran 15. Hasil Validasi Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 3.....	140
Lampiran 16. Reliabilitas Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 1	146
Lampiran 17. Reliabilitas Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 2	147
Lampiran 18. Reliabilitas Butir Instrumen Penilaian Pertemuan 3	148
Lampiran 19. Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi 1.....	149
Lampiran 20. Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi 2.....	155
Lampiran 21. Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Kompetensi 3.....	163
Lampiran 22. Surat Ijin Observasi.....	169
Lampiran 22. Surat Tugas Pembimbing	170
Lampiran 23. Surat Tugas Seminar	171
Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Padang.....	172
Lampiran 25. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	173
Lampiran 26. Surat Selesai Penelitian	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, terlebih lagi negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berkembang. Suatu negara tidak akan berhasil dalam melakukan pembangunan jika didalamnya tidak memiliki sistem pendidikan yang baik dan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang positif. Menurut Syafril (2009:36) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia”.

Sistem pendidikan yang baik adalah sistem pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas didapat dari sekolah yang memiliki pendidik (guru) yang dapat mendidik siswanya sehingga mengerti dengan apa yang dijelaskan dan juga fasilitas yang mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidik yang dapat menjadi titik awal dari suatu proses awal dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang ahli pada bidangnya. Tujuan didirikannya SMK akan menjadi lebih baik lagi jika lingkungan belajar siswa

dibentuk seperti lingkungan kerjanya. Ketersediaan bengkel-bengkel yang lengkap seperti dilapangan kerjanya dapat memberikan pengalaman belajar baik kepada siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi kompeten dan lebih siap setelah lulus nanti.

Sekolah adalah tempat mengembangkan kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang dapat digunakan oleh guru sehingga semua yang ingin terlaksana dalam kurikulum dapat dicapai. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 mengatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. KTSP merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk dikembangkan agar menjadi akrab dengan guru, karena guru banyak dilibatkan dalam proses pengembangannya sehingga diharapkan guru menjadi memiliki tanggung jawab untuk dapat melaksanakannya.

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan karena guru yang mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan melakukan pembelajaran bersama siswa. Guru memiliki tuntutan yaitu guru harus lebih aktif, cermat dan kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Guru

sebagai pendidik menerima tanggung jawab mendidik dari tiga pihak, yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Menurut Syafril (2009:64) bahwa “Pendidik ialah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan”.

Guru memiliki banyak cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi guru terlalu sulit untuk menerapkannya. Salah satu yang harus diketahui oleh guru adalah tentang asesmen. Guru kadang menganggap bahkan meyakini bahwa apa yang telah dilakukan selama ini merupakan aktivitas pembelajaran yang baik dan benar. Pembelajaran yang selama ini dilakukan tidak perlu dianalisis dan dikritisi.

Asesmen (penilaian) menurut Uno (2014:1) mengatakan “sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah”. Seorang guru harus mengerti akan arti penilaian pembelajaran karena dengan adanya penilaian pembelajaran guru hendaknya menjadi semakin terbuka untuk menerima kritik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seorang guru yang mengerti dengan asesmen diharapkan dapat menjadi semakin terbuka untuk melakukan inovasi pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian memiliki beberapa kawasan yang harus diketahui oleh guru yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotor. Kawasan kognitif adalah kawasan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir

termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi menurut Haryati (2013:23). Menurut Singer (Haryati 2013:26) mengatakan “Mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekan pada reaksi-reaksi fisik”. Sedangkan menurut Basuki (2015:183) mengatakan “ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang emosional seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap”. Ketiga kawasan ini dapat dinilai dengan menggunakan unjuk kerja. Menurut Basuki (2014:52) unjuk kerja adalah

Unjuk kerja adalah sejenis tes yang boleh dikatakan tidak atau sedikit memerlukan penggunaan kata-kata dalam bentuk tertulis, tetapi lebih banyak melihat bagaimana cara peserta didik mengerjakan sesuatu baik berupa keterampilan fisik, penggunaan alat-alat laboratorium, melakukan praktik di laboratorium maupun menguasai prosedur pembelajaran tertentu.

Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan suatu hal. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan observasi terhadap berbagai konteks untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan tertentu dari suatu kompetensi dasar. Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Pada masa remaja ini, siswa diwajibkan harus memiliki keterampilan yang baik sehingga dapat diterima di semua perusahaan yang membutuhkan.

Keterampilan ini biasanya disebut kompetensi. Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Syarat yang dimaksud adalah dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Siswa harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat bersaing dengan semua murid SMK yang ada di Indonesia untuk memperoleh kerja di dunia industri. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah membongkar kumparan motor.

SMK Negeri 5 Padang adalah salah satu SMK yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya agar siap dalam menghadapi dunia kerja dan terampil di bidangnya. SMKN 5 memiliki banyak jurusan dan salah satunya adalah jurusan listrik yang memiliki banyak juga mata pelajaran. Dalam hal ini mata pelajaran yang memiliki masalah adalah Pemeliharaan dan Perawatan Motor Listrik (PPML). KD yang telah dipilih adalah membongkar kumparan motor dengan indikator memahami spesifikasi motor sebelum membongkar motor, langkah-langkah membuka motor sesuai dengan *Standart Operation Procedure* (SOP), dan dapat menggambar bentangan motor dan ujung kumparan. Semua indikator ini diharapkan siswa benar-benar memahami, mengerti dan dapat mengaplikasikannya di dunia kerja nanti. Mata pelajaran PPML merupakan salah satu mata pelajaran praktik. Ini berarti mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik mengajarkan tentang psikomotor siswa atau keterampilan siswa, bukan hanya keterampilan, tetapi sikap yang harus dimiliki oleh siswa juga harus diajarkan di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran PPML.

Pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran PPML di SMKN 5 Padang, bahwa Penilaian yang dilakukan guru tidak dapat menunjukkan bahwa siswa sudah ahli dalam melakukan praktik. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik, dikarenakan banyak siswa yang asik melakukan kegiatannya sendiri didalam kelas tanpa memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, siswa yang keluar masuk kelas dan mengganggu kelas lain, guru yang kurang bisa dalam mengambil perhatian siswa. Guru tidak melakukan mengambil nilai dari sikap siswa-siswa tersebut. Sikap merupakan salah satu hal yang sangat penting. Sikap juga merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia kerja selain keterampilan.

Penilaian merupakan hal penting yang harus dilakukan dan diketahui oleh guru. Seorang guru harus melakukan ujian bukan hanya untuk menguji kemampuan pengetahuan siswa saja tetapi keterampilan siswa juga harus diambil nilainya dan diujikan. Tetapi yang terjadi adalah guru tidak melakukan ujian praktik untuk siswa. Hal ini sangat perlu untuk dilakukan agar siswa tahu batas kemampuannya dan guru juga tahu pesan yang ingin disampaikan kepada siswa sudah tersalurkan atau belum. Dikarenakan tidak diadakannya ujian praktik, maka siswa tidak memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam bekerja. Kompetensi yang dimaksud adalah siswa dapat menggunakan alat-alat sesuai dengan fungsinya masing-masing, siswa dapat menggunakan alat ukur dengan baik, dapat membaca nilai yang tertera dalam

alat ukur, dan siswa melakukan kerja sesuai langkah kerja yang telah diajarkan dengan SOP yang berlaku.

Penilaian unjuk kerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dipelajari oleh siswa. Penilaian unjuk kerja mengharuskan siswa dalam menyelesaikan tugas kerjanya menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, tindakan dan unjuk kerja. Dalam membuat penilaian unjuk kerja harus memiliki landasan yang kuat agar dapat menjadi penilaian yang baik dan dapat digunakan oleh guru untuk menilai siswa dengan baik.

Suatu penilaian yang baik berisi tentang indikator-indikator yang dapat mendukung penilaian agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Depdiknas (2006:78) mengatakan “keluaran hasil belajar dapat diuji menggunakan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator”. Indikator yang dikembangkan juga mempunyai syarat. Menurut Depdiknas (2006:78) juga mengatakan “indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian”. Penilaian unjuk kerja ini akan dilakukan oleh siswa. Unjuk kerja ini menuntut siswa untuk mewujudkan tugas sebenarnya yang mewakili keseluruhan kerja yang akan dinilai. Penilaian yang akan dikembangkan ini akan memiliki lima indikator sebagai berikut : (1) persiapan; (2) proses kerja;

(3) hasil kerja; (4) sikap; dan (5) waktu. Secara khusus penilaian ini dapat membantu untuk menjelaskan kemampuan-kemampuan siswa, pemahaman konseptual, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan melaksanakan kinerja dan kemampuan melakukan suatu proses.

Penilaian ini berguna bagi guru, agar guru lebih dapat mengetahui sampai dimana batas kemampuan siswa yang diajar. Penilaian ini juga dapat membantu guru menentukan siswa sudah kompeten atau belum. Kemampuan penilaian unjuk kerja ini dapat menilai sisi kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam belajar disekolah. Penilaian yang dilakukan akan memiliki kompetensi yang dapat menilai kemampuan unjuk kerja siswa dan SOP sesuai dengan apa yang diajarkan. Hasil dari penilaian ini adalah dapat menciptakan siswa yang kompeten dalam melakukan pekerjaannya.

Penilaian yang digunakan oleh guru memiliki banyak kekurangan terlebih untuk menilai praktik siswa. Pengembangan yang dilakukan pada penilaian tersebut adalah dengan melengkapi indikator yang ingin dinilai, membagi setiap penilaian menjadi beberapa aspek sehingga membuat guru menjadi lebih mudah untuk menilai, penilaian memiliki syarat yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Pengembangan ini dilakukan untuk membantu guru dalam menilai dan membantu guru juga untuk belajar untuk membuat penilaian yang seharusnya digunakan.

Dari uraian masalah-masalah, maka penilaian yang dikembangkan merupakan salah satu cara yang baik dalam upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami betul

materi yang disampaikan tentang membongkar kumparan motor dan mampu menerapkan dengan menggunakan motor listrik pada mata pelajaran PPML di kelas II.L2 B program keahlian TITL di SMK Negeri 5 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemui adalah:

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak dapat menunjukkan apakah siswa sudah kompeten atau belum dibidangnya.
2. Sikap selama praktik tidak termasuk penilaian yang dilakukan oleh guru.
3. Ujian praktik tidak dilakukan oleh guru.
4. Nilai kerja tidak berdasarkan pada kompetensi yang berlaku sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Tidak ada unsur kompetensi dalam penilaian kerja siswa sehingga siswa tidak memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki.
6. SOP yang dibuat tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi dalam mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik 1 dengan Kompetensi Dasar membongkar kumparan motor dikarenakan pada semester ini kompetensi yang diajarkan hanya sampai membongkar kumparan motor untuk siswa kelas II.L2 B di SMK Negeri 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merujuk pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana mengembangkan penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi yang valid dan praktis pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik di SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menghasilkan penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik 1 di SMK Negeri 5 Padang.
2. Mengetahui validitas dan praktikalitas penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi pada mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diarahkan kepada:

1. Sekolah: agar sekolah dapat terus menggunakan penilaian unjuk kerja dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Guru: agar mengetahui kemajuan belajar siswa dan mengetahui kelemahan siswa dalam pelajaran.
3. Siswa: agar siswa dapat mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi untuk belajar.

G. Spesifikasi Produk

Penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi ini memiliki lima aspek yang akan dinilai, yaitu persiapan, proses kerja, hasil, sikap dan waktu. Setiap aspek yang dinilai akan memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan siswa dan indikator-indikator tersebut mempunyai syarat yang harus dicapai untuk dapat nilai sesuai dengan skor yang telah ditetapkan dengan empat sebagai poin tertinggi dan satu untuk poin terendah. Penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi ini memiliki syarat yang berguna untuk membantu guru menilai siswa, sudah mampu atau belum dalam mengerjakan praktik. Instrumen penilaian ini dikembangkan untuk mata pelajaran pemeliharaan dan perbaikan motor listrik di SMK Negeri 5 Padang dengan kompetensi dasar membongkar kumparan motor listrik.

H. Asumsi dan Keterbatasan

Pengembangan penilaian unjuk kerja memiliki hasil yang diharapkan atau asumsi dan keterbatasan. Berikut penjelasannya.

1. Asumsi

Pengembangan penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi ini dapat dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

- a. Guru mengetahui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 pada lampiran tentang prinsip-prinsip penilaian yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel.

- b. Guru mengetahui buku Panduan Penilaian SMK (2015:33) mengatakan penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- c. Guru mengetahui penilaian unjuk kerja berguna untuk menilai keterampilan siswa.

2. Keterbatasan

Pengembangan penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Pengembangan hanya berpusat pada psikomotor dan sikap siswa selama melakukan praktik.
- b. Pengembangan penilaian ini dilakukan oleh satu orang saja sehingga dalam pelaksanaan uji coba hanya terbatas dalam lingkup yang kecil
- c. Materi pelajaran hanya berfokus pada tiga indikator tersebut.
- d. Pengembangan dibatasi untuk digunakan pada satu kelas dan satu sekolah yaitu kelas II.L2 di SMKN 5 Padang.
- e. Pengembangan hanya pada pelajaran PPML dengan KD membongkar kumpanan motor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan yakni mengembangkan penilaian yang baik untuk dapat menilai kemampuan siswa. produk penelitian ini telah melalui empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Trianto. Berdasarkan tahapan tersebut maka produk yang dihasilkan berupa penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi yang valid dan praktis. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi pada mata pelajaran PPML di SMK Negeri 5 Padang telah divalidasi oleh para ahli dan penilaian unjuk kerja juga telah dinilai kepraktisannya. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi telah memenuhi syaratnya yaitu valid dan praktis.
2. Penilaian unjuk kerja berbasis kompetensi telah dikategorikan valid sebagai penilaian dalam pembelajaran dan telah divalidasi oleh para ahli, dimana ahli 1 memperoleh presentase 0,875, ahli 2 memperoleh presentase 0,875, dan ahli 3 memperoleh presentase 0,987. Bila dirata-ratakan presentasinya akan mendapatkan hasil 0,912 yang berarti penilaian telah memenuhi syarat validasi yaitu substansi, Bahasa dan konstruksi. Kepraktisan merupakan salah satu dari tiga hal yang harus dicapai dalam melakukan pengembangan. Tingkat kepraktisan penilaian dinilai oleh guru mata pelajaran dengan kategori praktis dan presentase yang diperoleh 0,916. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja berbasis Kompetensi praktis

dan telah memenuhi syarat kepraktisan yaitu biaya yang digunakan, mudah diadministrasikan dan diskorkan, mudah diterjemahkan dan waktu yang tepat dan tidak terlalu lama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melalui pemanfaatan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran, diharapkan guru dapat terbantu dalam melakukan pengambilan nilai saat praktik.
2. Agar hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah agar guru menjadi tahu dan terbiasa dengan penilaian yang seperti ini dan sebagai wujud untuk mendukung budaya meneliti dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syafri. (2009). *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Arends, Richard I. (2013). *Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Basuki, Ismet. Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2015). *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Haryati, Mimin. (2013). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Hidayah, Arum Nurul. (2013). *Pengembangan Penilaian Unjuk Kerja Berbasis Pembelajaran Inkuiri pada Materi Fisika SMP/MTs Pokok Bahasan Suhu dan Pemuaian*. Yogyakarta: UINSK Press
- Hoy, Cheri. Noel Gregg. (1994). *Assessment The Special Educator's Role*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Hutabarat, O. R. 2004. *Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Iryanti, Puji. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Jovanovic, J., Solano-Flores, G., & Shavelson, R. J. (1994). Performance-based assessments: Will gender differences in science achievement be eliminated? *Education and Urban Society*, 26(4), 352-366. © 1994 Sage Publications, Inc
- Kelly A. Parkes. (2010). Performance Assessment: Lessons from Performers. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 22(1), 1812-9129.
- Mahmud, M. Dimiyanti. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan